

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian bangsa. Menurut Rudianto (2012:3) Terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen.
3. Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai.

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

##### **2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengatur kriteria usaha kecil dan menengah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Kecil
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Menengah
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015) kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
  - a. Memiliki aset maksimal Rp 50 juta.
  - b. Memiliki omset maksimal Rp 300 juta.
2. Usaha Kecil
  - a. Memiliki aset > Rp 50 juta – Rp 500 juta.
  - b. Memiliki omset > Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar.
3. Usaha Menengah
  - a. Memiliki aset > Rp 500 juta – 10 miliar.
  - b. Memiliki omset > Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar.
4. Usaha Besar
  - a. Memiliki aset > Rp 10 miliar.
  - b. Memiliki omset > Rp 50 miliar.

### **2.1.3 Asas dan Tujuan UMKM**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa asas Usaha, Mikro, dan Kecil adalah :

- a. Kekeluargaan.
- b. Demokrasi ekonomi.
- c. Kebersamaan.
- d. Efisiensi berkeadilan.
- e. Berkelanjutan.
- f. Berwawasan lingkungan.
- g. Kemandirian.
- h. Keseimbangan kemajuan.
- i. Kesatuan ekonomi nasional.

Selanjutnya didalam Undang-Undang ini menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

### **2.1.4 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM**

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil, dan menengah.

- d. Peningkatan daya usaha mikro, kecil, dan menengah.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

## **2.2 Akuntansi**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Sirait (2014:2) “Akuntansi adalah suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.”

Menurut Surwadjono (2015:10) Akuntansi adalah sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Warren, (2014:3) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2012:4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”

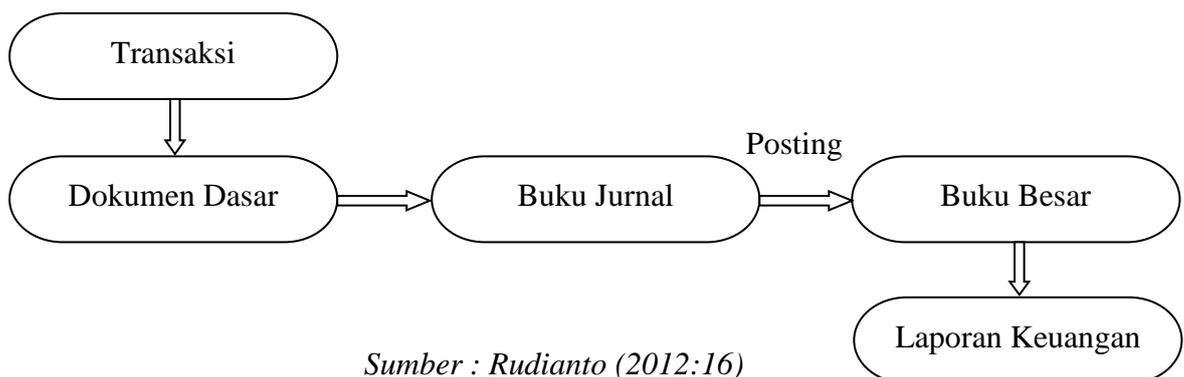
Berdasarkan pengertian akuntansi menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang kegiatannya berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

### 2.2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Fitria (2014:28) “Siklus Akuntansi adalah gambaran tahapan kegiatan-kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.”

Menurut Pura (2013:18) “Siklus Akuntansi adalah serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.”

Menurut Rudianto (2012:16) Siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis. Tahap-tahap yang dapat dijalani dalam proses akuntansi dapat disebut siklus akuntansi yang dimana secara berurutan, adapun gambar dari siklus akuntansi yang dijelaskan adalah sebagai berikut:



*Sumber : Rudianto (2012:16)*

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16):

1. Transaksi  
Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan sebagainya.
2. Dokumen Dasar  
Dokumen Dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar, tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.
3. Jurnal  
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Sedangkan menjurnal adalah akitivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi.
4. Akun  
Akun adalah kelas informasi dalam sistem akuntansi atau media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lain berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh adalah: akun kas, akun piutang, akun modal saham, dan sebagainya.
5. Posting  
Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam bukubesar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
6. Buku Besar  
Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.
7. Laporan Keuangan  
Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk para pemegang kepentingan baik pihak intern maupun eksternyang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan laba ditahan.

Menurut Hery (2014: 66-67) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal *diposting* ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. *Memposting* data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) berurutan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. *Memposting* data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca setelah penutupan (*post closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Menurut Mulyadi (2016:131), pemberian kode rekening memiliki lima metode, yaitu :

1. Kode angka atau alfabet urut.
2. Kode angka blok.
3. Kode angka kelompok.
4. Kode angka decimal.
5. Kode angka urut didahului dengan huruf.

Pemberian kode rekening diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kode angka atau alfabet huruf

Dalam metode pemberian kode, rekening buku besar diberi kode angka atau huruf yang berurutan. Kelemahan kode angka atau alfabet urut ini adalah jika terjadi perluasan jumlah rekening, hal ini akan mengakibatkan perubahan menyeluruh terhadap kode rekening yang mempunyai angka yang lebih besar.

2. Kode angka blok

Dalam metode pemberian kode, rekening buku besar dikelompokkan menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu angka yang berurutan untuk memberi kodenya. Penggunaan kode angka blok ini

dapat mengatasi kelemahan kode angka urut, yang jika terjadi perluasan mengakibatkan perluasan semua rekening yang kodenya lebih besar dari kode rekening yang mengalami perluasan.

3. Kode angka kelompok

Kode angka kelompok terbentuk dari dua atau lebih sub kode yang dikombinasikan menjadi satu kode.

4. Kode angka desimal

Kode angka desimal memberikan kode angka terhadap klasifikasi yang membagi kelompok menjadi 10 sub kelompok dan membagi sub kelompok menjadi maksimal 10 golongan yang lebih kecil dari sub kelompok tersebut.

5. Kode angka urut didahului dengan huruf

Kode ini menggunakan kode berupa kombinasi angka dan huruf. Setiap rekening diberi kode angka yang ada didepannya dicantumkan huruf singkatan kelompok tersebut.

Dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi, salah satunya adalah matching principle (prinsip penandingan), yaitu membandingkan pendapatan dengan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan. Dalam upaya untuk mempertemukan atau membandingkan antara pendapatan dan biaya, akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Cash Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Kas) adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
2. *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Akruwal) adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat

terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya.

Jika proses perhitungan saldo setiap akun yang ada di buku besar telah sesuai, maka tinggal disusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan.

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:07) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Martani (2016) Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (Warren, Reeve, & Fess, 2015).

Menurut Kasmir (2014:07) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Munawir (2012:02) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Riyanto (2012:327) Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansiil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) “Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari semua transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan yang bersifat finansial.

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:10) laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Martani (2014:10) tujuan laporan keuangan meliputi:

- a. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- b. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditur: kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- f. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- g. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas .

SAK ETAP (2013:3): tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Rudianto (2012:10) tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas yang dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi keuangan yang jelas bagi para manajemen suatu perusahaan dan mengetahui perkembangan ekonomi perusahaan.

### **2.3.3 Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:10), sifat laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat historis  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Menyeluruh  
Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

### **2.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Dalam

praktiknya, secara umum ada empat macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Kasmir, 2014:28) yaitu:

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

#### **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM mulai berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 01 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagai mana yang dimaksudkan dapat menerapkan SAK EMKM, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

#### **2.4.1 Pengakuan dalam Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM**

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aset

IAI dalam SAK EMKM (2018:6) menjelaskan bahwa Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

IAI dalam SAK EMKM (2018:6) menjelaskan bahwa liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

IAI dalam SAK EMKM (2018:6) menjelaskan bahwa penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

IAI dalam SAK EMKM (2018:6) menjelaskan bahwa beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Saling Hapus

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Jika

aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

#### **2.4.2 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:5) “Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan.”

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Adapun keandalan pengukuran dalam pengukuran yang dijelaskan oleh IAI dalam SAK EMKM (2018:5) bahwa “kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal.”

Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

#### **2.4.3 Penyajian Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

SAK EMKM mengatur penyajian laporan keuangan sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

##### **1. Penyajian Wajar**

IAI dalam SAK EMKM (2018:7) Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

IAI dalam SAK EMKM (2018:7) Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

## 3. Kelangsungan Usaha

IAI dalam SAK EMKM (2018:6) Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

#### 4. Materialitas

IAI dalam SAK EMKM (2018:5) Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dri keduanya dapat menjadi faktor penentu.

## 2.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

### 2.5.1 Laporan laba rugi selama periode

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:11) Entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Adapun contoh penyajiannya dalam SAK EMKM (2018) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Contoh Format Penyajian Laporan Laba Rugi**

| ENTITAS<br>LAPORAN LABA RUGI<br>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 | CATATAN | 20X8       | 20X7       |
|--|---------|------------|------------|
| <b>PENDAPATAN</b>  |         |            |            |
| Pendapatan usaha   | 10      |            |            |
| Pendapatan lain-lain   |         | xxx        | xxx        |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>   |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |
| <b>BEBAN</b>   |         | xxx        | xxx        |
| Beban usaha  |         | xxx        | xxx        |
| Beban lain-lain  | 11      | xxx        | xxx        |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>  |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |
| <b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK<br/>PENGHASILAN</b>                           |         |            |            |
| Beban pajak penghasilan  | 12      | xxx        | xxx        |
| <b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK<br/>PENGHASILAN</b>                           |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |

*Sumber: SAK EMKM, 2018*

### 2.5.2 Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:9) “Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.”

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM (2018:9) dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas

Adapun contoh penyajiannya dalam SAK EMKM (2016) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Contoh Format Penyajian Laporan Posisi Keuangan**

| ENTITAS<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>31 DESEMBER 20X8 | CATATAN | 20X8       | 20X7       |
|--|---------|------------|------------|
| <b>ASET</b>  |         |            |            |
| Kas dan Setara Kas                                     |         |            |            |
| Kas  | 3       | xxx        | xxx        |
| Giro   | 4       | xxx        | xxx        |
| Deposito   | 5       | xxx        | xxx        |
| <i>Jumlah Kas dan Setara Kas</i>                       |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |
|  |         |            |            |
| Piutang Usaha  | 6       | xxx        | xxx        |
| Persediaan   |         | xxx        | xxx        |
| Beban dibayar dimuka                                   | 7       | xxx        | xxx        |
| Aset tetap   |         | xxx        | xxx        |
| Akumulasi Penyusutan                                   |         | (xxx)      | (xxx)      |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                     |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |
|  |         |            |            |
| <b>LIABILITAS</b>                                      |         |            |            |
| Utang Usaha  |         | xxx        | xxx        |
| Utang Bank   | 8       | xxx        | xxx        |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                               |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |
|  |         |            |            |
| <b>EKUITAS</b>   |         |            |            |
| Modal  |         | xxx        | xxx        |
| Saldo laba (defisit)                                   |         | xxx        | xxx        |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                                  |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |
| <b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>                 |         | <b>xxx</b> | <b>xxx</b> |

*Sumber: SAK EMKM, 2018*

### **Klasifikasi Aset dan Liabilitas**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:9) “Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.”

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

### **Klasifikasi Ekuitas**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:29) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

1. Pengakuan dan pengukuran
  - a. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
  - b. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
  - c. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
2. Penyajian
 

Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

### **2.5.3 Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:13) “Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.”

Catatan laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Adapun contoh penyajiannya dalam SAK EMKM (2018) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Contoh Format Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan**

| <b>ENTITAS</b><br><b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b><br><b>31 DESEMBER 20X8</b>   |             |             |
|---|-------------|-------------|
| <b>1. UMUM</b><br>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara. |             |             |
| <b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>  |             |             |
| <b>a. Pernyataan Kepatuhan</b><br>Laporan Keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.   |             |             |
| <b>b. Dasar Penyusunan</b><br>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.  |             |             |
| <b>c. Piutang Usaha</b><br>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.  |             |             |
| <b>d. Persediaan</b><br>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.                       |             |             |
| <b>e. Aset Tetap</b><br>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.   |             |             |
| <b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b><br>Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan.  |             |             |
| <b>g. Pajak Penghasilan</b><br>Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.  |             |             |
| <b>3. KAS</b>   |             |             |
|   | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Kas kecil Jakarta – Rupiah  | Xxx         | xxx         |

| <b>ENTITAS</b>   |             |             |
|--|-------------|-------------|
| <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>   |             |             |
| <b>31 DESEMBER 20X8</b>  |             |             |
| <b>4. GIRO</b>   |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| PT Bank xxx – Rupiah   | Xxx         | xxx         |
| <b>5. DEPOSITO</b>   |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| PT Bank xxx – Rupiah   | Xxx         | xxx         |
| Suku Bunga – Rupiah  | 4,50%       | 5,00%       |
| <b>6. PIUTANG USAHA</b>  |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Toko A   | Xxx         | xxx         |
| Toko B   | Xxx         | xxx         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>Xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA</b>   |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Sewa   | Xxx         | xxx         |
| Asuransi   | Xxx         | xxx         |
| Lisensi dan Perizinan  | Xxx         | xxx         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>Xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>8. UTANG BANK</b>   |             |             |
| <p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p> |             |             |
| <b>9. SALDO LABA</b>   |             |             |
| <p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>   |             |             |
| <b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>  |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Penjualan  | Xxx         | xxx         |
| Retur Penjualan  | Xxx         | xxx         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>Xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>   |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Bunga Pinjaman   | Xxx         | xxx         |
| Lain-lain  | Xxx         | xxx         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>Xxx</b>  | <b>xxx</b>  |

| <b>ENTITAS</b>                       |             |             |
|--------------------------------------|-------------|-------------|
| <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> |             |             |
| <b>31 DESEMBER 20X8</b>              |             |             |
| <b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>   |             |             |
|                                      | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Pajak Penghasilan                    | Xxx         | xxx         |

*Sumber: SAK EMKM, 2018*